

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan manusia. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan dalam semua tingkat terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.¹

Dalam dialektika logis dan secara filosofis tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup. Pentingnya tujuan dalam proses pendidikan sama halnya dengan pentingnya pendidikan dalam proses kehidupan. Mungkin tidak ada tujuan pendidikan bagi orang yang memiliki tujuan hidup. Tanpa adanya tujuan yang jelas semua perencanaan itu bagaikan mimpi yang tak mungkin dilakukan.²

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

¹ Sofan Amri, *Perkembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 1

² Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: Luxima, 2015), hal. 4

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap tuhan-nya. keberadaan agama di dalam dunia pendidikan dapat diwujudkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang harus diajarkan dengan baik. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jembatan ilmu agama setiap individu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan yang sangat baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama membawa nila-nilai kehidupan bagi setiap manusia dan membawa pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “ Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 197

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”⁴

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.

Untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan yang namanya pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. *Pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu system pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkat laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁵

Adanya pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diharapkan siswa dapat mengembangkan, memperoleh pengetahuan, dan mengamalkan

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Cordoba, 2012), hal. 420

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2010), hal. 197.

ajaran-ajaran islam dengan baik. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga dapat menangkal hal-hal negatif dari lingkungan baik di sekolah maupun di rumah yang dapat menjerusmuskan. Untuk menuwudkan pembelajaran agama islam di sekolah, maka perlu adanya guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual sehingga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama berupa kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau disebut pembelajaran. Karena itu diperlukan guru yang professional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didiknya sehingga pelajaran yang tersampaikan akan dapat lebih mudah di cerna oleh peserta didik.⁶

Untuk mewujudkan kinerja guru professional, dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, antara lain guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap, guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan professional yang memadai disertai atas kerja yang

⁶ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal 223

kuat, guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, guru yang mandiri, kreatif dan berwawasan masa depan.⁷

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Pada proses kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang

⁷ Muh. Muizzuddin. Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1 Mei 2019, hal. 131

⁸ Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) Hal. 3

diminatinya. Sehingga akan timbul rasa suka dan senang saat melakukan pembelajaran.⁹

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, kondisi bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih dibanding temannya.

Apabila minat belajar siswa berkurang maka akan berkurang juga pengetahuan yang didapat. Bahkan dalam hal ini juga berpengaruh terhadap keimanan dan ketakwaan siswa. Siswa yang kurang akan pengetahuan agama islam cenderung menyepelkan ajaran-ajaran agama islam dan dapat menimbulkan perilaku negatif.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya adalah guru harus bisa menjadi motivator yang berperan mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Selain itu guru juga dituntut menjadi inovator dan evaluator. Guru sebagai inovator yaitu guru mempunyai kewajiban untuk menjadikan peserta didik lebih baru dan

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 27.

berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan gagasan yang telah dilakukan oleh guru. Sedangkan guru sebagai evaluator yaitu guru harus mengevaluasi apa yang kurang dan lebih terhadap peserta didik serta melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran.

SMPN 2 Kademangan Blitar adalah salah satu sekolah dengan akreditasi A di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Sekolah ini memiliki total 685 siswa dan tentunya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mayoritas siswa SMPN 2 Kademangan Blitar adalah remaja yang berdomisili di Kecamatan Kademangan itu sendiri. Lembaga pendidikan SMPN 2 Kademangan sangat memperhatikan kualitas guru dan siswa nya. Dengan demikian, guru harus bisa beradaptasi dan berkembang agar siswa SMPN 2 Kademangan juga ikut berkembang.

Berdasarkan informasi peneliti yang dilakukan dengan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kademangan Blitar, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa kurang begitu aktif dan timbulnya rasa malas pada saat proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan serta tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Apalagi pada saat guru berhalangan masuk dan meninggalkan tugas untuk dikerjakan kebanyakan siswa malah menyepelakan dan enggan mengerjakan tugas tersebut. Ketika guru memberi tugas rumah, masih ada beberapa siswa yang

tidak mengerjakannya.¹⁰ Hal ini menunjukkan adanya minat belajar siswa yang kurang. Minat belajar siswa yang kurang bisa dipengaruhi oleh pertemanan, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Imbas dari berkurangnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam disini sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang **Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 2 Kademangan Blitar.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, inovator, dan evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

¹⁰ Informasi Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Zetna Fahmi, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar”, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dan sumbangan dalam pengembangan khazanah ilmu pendidikan terutama mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitiannya menjadi lebih sempurna.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala SMPN 2 Kademangan Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi guru SMPN 2 Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau kontribusi mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa agar dalam pelaksanaanya bisa maksimal

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terlebih lagi untuk calon guru yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun dengan maksud untuk mengurangi kesalahan pahaman dalam menafsirkan arti dan makna pada penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru disebut guru Pendidikan Agama Islam karena tugas utamanya yaitu mengajari tentang agama Islam agar bisa dipahami

dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Dalam proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, dan juga sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar ilmu dari agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.¹¹

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya. Peran guru pendidikan agama islam antara lain guru sebagai pendidik (*educator*), inovator, motivator, evaluator, fasilitator, model dan teladan.

b. Minat Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹² Minat merupakan suatu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan

¹¹ M. Saekan Muchith, Guru Pai Yang Profesional, *Jurnal QUALITY Vol. 4, No. 2*, 2016: 217-235, diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 21.05 WIB

¹² <https://kbbi.web.id/minat> diakses pada tanggal 2 September 2021 pukul 08.30 WIB

yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai dengan senang. Minat berbeda dengan perhatian karena perhatian hanya bersifat sementara (tidak dalam kurun waktu yang lama) dan juga belum tentu diikuti dengan rasa senang sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan. Minat juga berpengaruh besar terhadap gaya dan hasil belajar.¹³

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan yang lebih pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Sardiman dalam Susanto mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri.¹⁵ Menurut Hurlock, minat memiliki dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek afektif dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dalam “Peran Guru Pendidikan Agama Islam

¹³ Winja Kumari, *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*, hal. 9

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hal. 180

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 57

Dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMPN 2 Kademangan Blitar” adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, inovator, dan evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti bersaha menyusun kerangka penelitian ini secara sistematis dan terstruktur agar pembahasan lebih terarah, mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian ini dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, bab ini menguraikan dan memuat tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV, bab ini menguraikan sub bab deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian

- e. Bab V, bab ini berisi pembahasan dari temuan atau teori- teori sebelumnya
 - f. Bab VI, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran
3. Bagian akhir terdiri daftar rujukan.